

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sejak dulu hingga sekarang manusia sangat membutuhkan pendidikan, karena manusia lahir tanpa mengetahui apapun. Oleh karena itu banyak cara yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengadakan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan, manusia akan mengetahui berbagai macam pengetahuan.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Serta firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang mewajibkan bagi setiap individu untuk menuntut ilmu pengetahuan, karena Allah akan memuliakan serta mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu pengetahuan. Berikut firman Allah dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang “*Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*” Sinar Grafika, Jakarta, 2003, hlm, 5

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu”. Dan apabila di katakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadalah ayat 11)<sup>2</sup>

Rasulullah Saw juga bersabda bagi orang yang menuntut ilmu pengetahuan akan di mudahkan oleh Allah Swt jalan menuju surga.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ  
 اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”.<sup>3</sup>

Dari ayat dan hadist diatas menyebutkan bahwa kedudukan ilmu dalam pandangan islam menurut ulama berdasarkan Al-Qur’an dan hadist adalah Wajib, karena sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan yang menuntut ilmu serta Allah akan memudahkannya jalan menuju surga.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Yayasan Penerjemah Al-Qur’an, Jakarta, 2013.

<sup>3</sup> HR. Muslim, No 2699

Dalam daya dan upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam proses belajar mengajar guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam kegiatan ini guru harus bisa menciptakan situasi yang memungkinkan pembelajaran menjadi aktif dan efektif. Selain itu guru juga dapat berperan sebagai pengelola kelas agar dapat menciptakan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada murid dan melakukan pendekatan kontekstual yaitu dengan cara menjadikan anak supaya aktif, memberikan hadiah atas prestasi anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan pujian atas prestasi anak. Semua perlakuan seorang guru tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Dalam pembelajaran juga di perlukan yang namanya metode atau cara untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga ikut meningkat. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dalam melatih peserta didik untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya adalah tujuan tercapainya pembelajaran. Dengan metode pembelajaran guru dapat mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan personal siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang baik sehingga materi dapat tersampaikan secara maksimal.

Adapun pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang akan dipakai oleh seorang guru dalam mengajar tentunya berkaitan dengan nilai strategi, efektifitas penggunaan metode, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam penyampaian bahan dan materi pembelajaran, seorang guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Disinilah kehadiran metode menepati posisi yang sangat penting dalam penyampaian bahan dan materi pembelajaran, terutama mengenai materi Aqidah dalam mengenal malaikat dan tugasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Swasta Sei Balam Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir Riau terhadap pembelajaran agama islam. Guru bidang studi agama islam menggunakan metode *Ceramah* dan metode *Resitasi* yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru lalu meringkas bagian yang penting dari buku dengan bahasa siswa itu sendiri lalu dihafalkan dengan bahasa mereka.

Metode pembelajaran ceramah yang sering juga disebut metode konvensional atau tradisional adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan. Dalam metode ceramah ini yang sangat penting adalah ucapan guru yang jelas dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami peserta didik sewaktu menyajikan materi kepada peserta didik.

Kelebihan metode ceramah adalah materi yang disampaikan lebih banyak, guru mudah menguasai kelas, mudah mengorganisasikan tempat duduk, dapat

diikuti oleh siswa dalam jumlah yang besar, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, dan guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik<sup>4</sup>.

Sedangkan metode resitasi atau biasa disebut juga dengan metode pemberian tugas merupakan metode yang mengharuskan membuat suatu resume mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru. Resume tersebut dituliskan didalam kertas dengan menggunakan kata-kata sendiri dari para murid.

Adapun kelebihan metode resitasi adalah merangsang siswa dalam melakukan belajar secara individu atau kelompok, mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru, membina tanggung jawab dan disiplin siswa, dan mengembangkan kreativitas siswa<sup>5</sup>.

Penerapan metode ceramah dan resitasi dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih efektif karena adanya keterlibatan siswa secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Melalui metode ini, siswa juga akan terlatih untuk mengungkapkan gagasan, dan pendapatnya sendiri yang di tuangkan dalam bentuk resume pribadi. Sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Mengenal Malaikat dan tugasnya Melalui Metode Ceramah dan Resitasi Di Kelas IV SD Swasta Sei Balam Riau”**

---

<sup>4</sup> Arief Muttaqien, et. All, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, CV IRDH, Malang, 2020, hlm, 48

<sup>5</sup> Aidid Erawan, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, CV. Bayfa Cendikia Indonesia, Madiun, 2020, hlm, 6

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana metode ceramah dan resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengenal malaikat dan tugasnya dikelas IV SD Swasta Sei Balam RIAU ?
2. Apa yang menyebabkan metode ceramah dan resitasi digunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengenal Malaikat dan Tugasnya dikelas IV SD Swasta Sei Balam RIAU ?
3. Apakah dengan menerapkan metode ceramah dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal malaikat dan tugasnya dikelas IV SD Swasta Sei Balam RIAU ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode ceramah dan resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengenal malaikat dan tugasnya dikelas IV SD Swasta Sei Balam RIAU.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengenal malaikat dan tugasnya menggunakan metode ceramah dan resitasi dikelas IV SD Swasta Sei Balam RIAU.

3. Untuk mengetahui dampak dari hasil penggunaan metode ceramah dan resitasi terhadap hasil belajar siswa dalam mengenal malaikat dan tugasnya dikelas IV SD Swasta Sei Balam RIAU.

Selain penelitian ini memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki kegunaan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa disekolah dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peserta didik, akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta menimbulkan minat belajar peserta didik.
- 2) Bagi guru, agar lebih termotivasi untuk terus belajar, memahami serta membekali diri dengan berbagai aspek keilmuan yang berkenaan dengan aspek kependidikan sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton.
- 3) Bagi lembaga pendidikan atau sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan agar tercapainya standar kelulusan.
- 4) Bagi peneliti, sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### D. Batasan istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan menghindari kesalahan pahaman judul penelitian ini maka diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah “usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar)”<sup>6</sup>.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa adalah “menaikkan prestasi belajar siswa yang dicapai melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang”.
3. PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah “menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan islam sebagai pandangan hidup”<sup>7</sup>.
4. Malaikat dan tugasnya adalah materi Pendidikan Agama Islam yang termasuk dalam kategori pelajaran Aqidah (iman/percaya). Malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang selalu taat dan beribadah kepada Allah. Umat islam wajib mempercayai keberadaan malaikat, walauun tak terlihat dengan kasat mata. Allah menciptakan banyak malaikan dengan berbagai tugas, akan tetapi hanya Allah yang mengetahui berapa jumlah malaikat. Namun ada 10 malaikat beserta tugasnya yang wajib dipercayai, yaitu:

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hlm, 56.

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Agama Islam*, Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm, 12

- 1) Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu
  - 2) Malaikat Mikail bertugas menyampaikan rezeki
  - 3) Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala
  - 4) Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa
  - 5) Malaikat Munkar bertugas menanya ruh di alam kubur
  - 6) Malaikat Nakir bertugas menanya ruh di alam kubur
  - 7) Malaikat Raqib bertugas mencatat amal baik manusia
  - 8) Malaikat Atid bertugas mencatat amal buruk manusia
  - 9) Malaikat Ridwan bertugas menjaga pintu surga
  - 10) Malaikat Malik bertugas menjaga pintu neraka<sup>8</sup>
5. Metode Ceramah, adalah strategi mengajar dengan cara memberikan uraian dan penjelasan kepada sejumlah murid dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan. Jadi metode ceramah ini digunakan oleh seorang guru dengan cara memberikan penjelasan materi pelajaran kepada siswa secara terperinci.
6. Metode resitasi, adalah strategi mengajar dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa untuk meresume atau meringkas materi pelajaran yang diberikan menggunakan cara siswa sendiri. Jadi metode resitasi ini membangkitkan kreativitas siswa untuk membuat ringkasan materi pelajaran semenarik mungkin sesuai kemampuan mereka.
7. Sekolah dasar atau disingkat SD, adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6

---

<sup>8</sup> Muhammad Ali, *Iman Kepada Malaikat*, Aqwam Medika, Jakarta, 2015, hlm 37

tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Sekolah Dasar Swasta Sei Balam Riau, adalah lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan yang berkedudukan di Perkebunan PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk. Jalan Lintas Riau Km 31 Balam Sempurna. Kecamatan Bagan Sinembah. Kabupaten Rokan Hilir Riau.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu<sup>9</sup>. Maka hipotesis penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode pembelajaran ceramah dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal malaikat dan tugasnya di SD Swasta Sei Balam.

#### **F. Telaah Pustaka**

Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Mujianto Solichin dan Ulin Nuha yang berjudul “Implementasi Metode Resitasi dan Ceramah Pada Bidang Studi SKI di Madrasah Tsanawiyah”. Adapun hasil penelitian tersebut ialah metode pembelajaran sangat penting dalam berangsurnya proses mengajar. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya jika ia tidak menguasai satupun metode mengajar. Metode pembelajaran yang dipakai peneliti ini ialah metode resitasi dan ceramah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode resitasi dan ceramah. Jenis penelitian

---

<sup>9</sup> Asmaul Husna dan Budi Suryana, *Metodologi Penelitian dan Statistik*, Pusdinakes, Jakarta, 2017, hlm, 26

yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari 4 komponen, yaitu: perencanaan/planning, tindakan/acting, pengamatan/observing, dan refleksi/reflecting. Dari hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti ialah pada tahap pertama, prestasi belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam pada bab Khulafaur Rasyidin di MTs Darul Hikmah Beji sebelum memakai metode resitasi dan ceramah diperoleh rata-rata 53 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 25%. Hal itu menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Pada tahap kedua, peneliti menggunakan penelitian Kurt Lewin dengan melakukan pre test untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan cara mengambil sampel dari ulangan harian sebagai perbandingan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah memakai metode resitasi dan ceramah. Pada tahap ketiga, berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Diketahui dari hasil pre test pra siklus rata-rata 53 persentase 25%, pada siklus I rata-rata 66,4 persentasenya 55%, dan siklus ke II rata-rata 80,85 untuk persentase 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada bab khulafaur rasyidin siswa kelas VII B MTs Darul Hikmah Beji Jogroto Jombang<sup>10</sup>.

Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Junierissa Marpaung yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Plus dan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau

---

<sup>10</sup> Mujiyanto Solichin dan Ulin Nuha, 2019, “Implementasi Metode Resitasi Dan Ceramah Pada Bidang Studi Ski Di Madrasah Tsanawiyah”, Jurnal Pendidikan Islam vol, 3, no. 1

Kepulauan Batam”. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah dapat dilihat pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan yaitu dengan metode ceramah plus dan metode resitasi terhadap motivasi belajar. Peneliti menggunakan jenis penelitian metode eksperimen semu. Dari hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti pada kelompok metode ceramah plus pada saat pre test dan post test mengalami perbedaan. Pada saat pretest, motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang dan tinggi dengan skor total 601 dan nilai rata-rata 40,07, sedang pada post test terjadi peningkatan dengan skor total yaitu 890 dengan nilai rata-rata 59,33. Pada kelompok metode resitasi pada saat pretest dan posttest mengalami perbedaan. Pada saat pretest, motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dan tinggi dengan skor total 601 dan nilai rata-rata 40,07, sedang pada posttest terjadi peningkatan dengan skor total 934 dengan nilai rata-rata 62,27. Maka dari itu terdapat peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan pada kelompok metode ceramah plus dan resitasi pada kategori sedang dan tinggi<sup>11</sup>.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan penelitian ini. Maka penulis membagi dalam lima bab masing-masing terdiri atas beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya ialah:

---

<sup>11</sup> Junierissa Marpaung 2016, “Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Plus Dan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam”, Jurnal KOPASTA vol, 3 no, 2

- BAB I      Pendahuluan. Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Hipotesis Masalah, Telaah Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II      Landasan Teoritis. Bab ini menjelaskan tentang Penjelasan Model Pembelajaran, Penjelasan Menyeluruh Tentang Metode Ceramah dan Resitasi, Hasil Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Penjelasan Tentang Malaikat dan Tugasnya.
- BAB III     Metode Penelitian. Bab ini menerangkan tentang Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data dan Pengolahan Data.
- BAB IV     Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memaparkan situasi sekolah, hasil penelitian dengan data yang lengkap, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V      Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari seluruh proses hasil penelitian.